

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, *CAPITAL ADEQUASY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dewi Agustias Ningrum
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kausal. Populasi penelitian ini sebanyak 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 – 2014. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling berjumlah 12 perusahaan dengan 36 unit analisis. Data diolah menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Laba, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* artinya, secara parsial, Pertumbuhan Laba, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Capital adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Loan to Deposit Ratio*, Pertumbuhan Laba, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*.

ABSTRACT

The purpose of the study was to simultaneously and partially analyze the influence of Profit Growth, Return On Asset, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan to Loan to Deposit Ratio. The research design used was causal design. The population of this study was 39 bank companies registered in the Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2014 and 12 companies with 36 analysis units were selected to be the samples for this study through purposive sampling technique. The hypothesis of the data obtained were processed through multiple linear regression tests by using SPSS program. The result of the hypothesis proved that simultaneously Profit Growth, Return On Asset, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio and Non Performing had

influence on the Loan to Deposit Ratio. While Profit Growth, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio in partial a positive and significant toward Loan to Deposit Ratio. Non Performing Loan in partial significant not influence toward Loan to Deposit Ratio.

Keywords : Loan to Deposit Ratio, Profit Growth, Return On Asset, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan.

PENDAHULUAN

Situasi perbankan di Indonesia pada saat ini sudah jauh berbeda bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum tahun 2000-an. Dimana pada saat ini, Bank yang ada di Indonesia berlomba-lomba untuk membuka cabang-cabangnya yang baru di tempat yang dinilai strategis jelas akan memberikan dampak yang nyata yaitu di dalam memperebutkan nasabah yang jumlah dan kualitasnya terbatas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang pada awalnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Dalam arti apabila LDR di atas 110% berarti likuiditas bank kurang baik jumlah DPK tidak mampu menutup kredit yang disalurkan sehingga bank harus menggunakan dana antarbank (*call money*) untuk menutup kekurangannya. Dana dari *call maney* bersifat darurat, sehingga seyogyanya bank tidak menggunakan dana semacam itu untuk membiayai kredit. Dana *call maney* adalah untuk membiayai mismatch likuiditas jangka sangat pendek. Namun demikian, sejak terjadinya krisis perbankan dan dilanjutkan dengan proses rekapitulasi perbankan tahun 1999 di mana kredit perbankan sekitar Rp 300 triliun dialihkan ke BPPN, maka LDR perbankan langsung merosot drastis karena jumlah kredit berkurang sedangkan jumlah DPK tidak berubah. Begitu rendahnya angka LDR paska rekapitulasi tahun 1999-2000, akhirnya angka LDR berubah fungsi dan lebih sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam menyalurkan kredit (fungsi intermediasi), sebagaimana yang telah dikuptip oleh (Olivia, 2012).

Besarnya modal yang masuk di Indonesia membuat Bank Indonesia sulit menjalankan kebijakan moneter. Dengan besarnya modal portofolio yang mudah masuk dan keluar membuat nilai tukar rupiah berfluktuasi. Dana yang masuk memperkuat rupiah, sedangkan dana keluar melemahkan rupiah. Bank Indonesia harus mensterilkan dana yang masuk dengan membeli dollar dengan rupiah. Dan akibatnya uang beredar semakin besar. Karena itu Bank Indonesia harus menarik kembali uang tersebut supaya tidak mendorong inflasi. Besarnya Penanaman Modal Asing (PMA) juga mendorong peningkatan permintaan dollar untuk kebutuhan belanja modal dan modal kerja.

Menurut Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) penyebab masih rendahnya LDR perbankan hingga 2011 di perngaruhi empat faktor, yaitu yang

pertama, seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa perbankan nasional pernah mengalami kemerosotan jumlah kredit karena diserahkan ke BPPN untuk ditukar dengan obligasi rekapitulasi. Begitu besarnya nilai kredit yang keluar dari sistem perbankan dari satu sisi dan semakin meningkatnya DPK yang masuk ke perbankan, maka upaya ekspansi kredit yang dilakukan perbankan selama sepuluh tahun terakhir sepertinya belum berhasil mengangkat angka LDR secara signifikan. Kedua, sejak proses rekapitulasi tahun 1999-2000, perbankan nasional memiliki aktiva berupa obligasi pemerintah (obligasi rekapitulasi) yang memiliki bobot resiko (ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) nol yang akhirnya mampu mengangkat angka CAR perbankan untuk selalu berada di atas 8%. Bagi bank yang saat ini memiliki angka CAR sekitar 12%, pelepasan obligasi rekap dan dana yang dihasilkan digunakan untuk membiayai kredit, perlu pertimbangan ekstra hati-hati agar CAR-nya tidak merosot di bawah 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Ketiga, suku bunga SBI (8,25%) yang masih berada di atas suku bunga simpanan perbankan (sekitar 7%) menjadi salah satu *exit strategy* perbankan untuk menempatkan eksekusi likuiditasnya dengan aman dan menguntungkan ketika ekspansi kredit belum dapat dilakukan. Keempat, pertumbuhan DPK secara absolut sejak 2005 kembali melampaui pertumbuhan kredit sehingga hal ini akan semakin memperlambat pencarian LDR.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk menguji hasil analisis data dari yang sudah diteliti. Penelitian tersebut dilakukan oleh Akbar pada Tahun 2010 yang berjudul (Faktor-faktor yang mempengaruhi Intermediasi Studi pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan) menunjukkan bahwa analisis hasil uji simultan (uji F) bahwa NPL, SBI, Suku bunga simpanan, Suku bunga kredit, Inflasi dan PDRB berpengaruh terhadap LDR. Hasil regresi parsial, NPL, PDRB dan Suku bunga pinjaman berpengaruh positif terhadap LDR, SBI dan Suku bunga simpanan berpengaruh negatif terhadap LDR, inflasi tidak berpengaruh terhadap LDR.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin pada Tahun 2005 dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. CAR, suku bunga kredit dan NPL secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Loan To Deposit Ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah pertumbuhan laba, ROA, ROE, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap LDR secara simultan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI ?
2. Apakah Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI ?
3. Apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI ?
4. Apakah ROE secara parsial berpengaruh terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI ?
5. Apakah CAR secara parsial berpengaruh terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI ?
6. Apakah NPL secara parsial berpengaruh terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI ?

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan laba, ROA, ROE, CAR dan NPL terhadap LDR baik secara simultan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.
2. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap LDR secara parsial pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.
3. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ROA terhadap LDR secara parsial pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.
4. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ROE terhadap LDR secara parsial pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.
5. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh CAR terhadap LDR secara parsial pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.
6. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh NPL terhadap LDR secara parsial pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pengembangan ilmu perbankan di Indonesia dan dapat melengkapi temuan empiris di bidang akuntansi keuangan bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

- c. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai rasio keuangan perbankan.
- d. Penelitian ini juga dapat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang dimiliki.

TINAJUAN PUSTAKA

1. Lembaga Perbankan

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk menyalurkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa bank merupakan suatu lembaga perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (misalnya dalam bentuk tabungan atau deposito) dan menyalurkan kepada pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman.

Pihak yang memiliki dana akan menerima tingkat pengambilan tertentu dari bank sebagai imbalannya yang dikenal dengan bunga (*interest*). Di pihak lain, yang menggunakan dana dari pihak bank harus membayar bunga kepada bank, sehingga bank akan memperoleh keuntungan dari selisih hasil bunga yang diterima (dari kredit yang diberikan) dengan bunga yang dibayarkan kepada para deposan atau penabung.

Dengan adanya suntikan dana dalam bentuk kredit, maka sektor yang mengalami defisit dapat mengadakan investasi baru atau membiayai modal kerjanya, dengan demikian kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga taraf kehidupan masyarakatpun juga dapat ditingkatkan.

2. Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Secara umum tujuan utama laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomis (Tondowidjojo dan Perwaningsih, 2007). Laporan keuangan menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Berdasarkan laporan tersebut akan terlihat bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Analisa laporan keuangan adalah suatu analisis yang terdiri atas semua teknis yang digunakan oleh seluruh pemakai laporan keuangan untuk mengetahui hubungan-hubungan dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Bahtiar Usman (2003), analisis laporan

keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan.

Tujuan analisis ini adalah untuk membantu memprediksi bagaimana prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Leopold A. Bernstein yang dikutip oleh Sinta Sudarini (2005:198), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi saat ini dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

3. Kinerja Perbankan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan (Dendawijaya, 2003). Jadi, kinerja (*performance*) bank adalah gambaran mengenai prestasi kerja perusahaan atau kemampuan kerja perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Analisis profitabilitas implementasinya adalah *profitability ratio* atau disebut juga dengan *operating ratio*. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* dari sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002).

4. Likuiditas

Menurut Siamat (2004:153), Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan. Sedangkan menurut Sastradipoera (2004:347), Likuiditas merupakan kemampuan sebuah bank untuk menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkannya.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan debitur tanpa menjadi penangguhan. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar (Darsono, 2005:51).

5. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah kemampuan sebuah bank untuk menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkannya. LDR menyatakan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtias, 2002).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DNPN tanggal 31 Mei 2004, LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

6. **Pertumbuhan Laba**

Menurut Ikhsan dan Herkulanus (2008:206-209), laba merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

Perhitungan tingkat pertumbuhan laba adalah dengan membandingkan antara penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya makin besar, maka bisa dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan laba makin baik. Sementara itu menurut Horne dan Machowicz (2005:285), tingkat pertumbuhan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t-1}{\text{Laba bersih } t-1} \times 100\%$$

7. **Return on Asset (ROA)**

ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sesuai Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

8. Return on Equity (ROE)

Kasmir (2008:197) menjelaskan bahwa “hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan dan efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ROE dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

9. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal bank merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank, sehingga besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut peneliti sebelumnya, Nasiruddin (2005) penelitian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend ke depan*) permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
- b. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

10. Non Performing Loan (NPL)

Rasio kredit yang diprosikan dengan besarnya jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi yang merupakan perbandingan total pinjaman yang diberikan bermasalah dengan total pinjaman diberikan pada Dana Pihak Ketiga (tidak termasuk pada bank lain). Sesuai Surat

Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dihitung dengan formula:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Kriteria rasio NPL dibawah 5%. Secara konsep teori, menurut Sebayang (2011), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan bank kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Perumusan Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh Pertumbuhan Laba, ROA, ROE, CAR dan NPL terhadap LDR. Sesuai penjelasan teoritis maka ada 5 hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, 5 hipotesis tersebut adalah:

- H₁ : Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₂ : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₃ : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₄ : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H₅ : NPL tidak berpengaruh terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang harus dipenuhi yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang listed di BEI pada tahun 2012, 2013 dan 2014.
2. Laporan keuangan perusahaan tersebut telah diaudit pada tahun 2012, 2013 dan 2014.
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami penurunan laba pada tahun 2012, 2013 dan 2014.
5. Perusahaan yang tidak mengalami penurunan penjualan pada tahun 2012, 2013 dan 2014.

Berdasarkan sampling yang telah ditentukan maka terpilih 12 perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas (Pertumbuhan Laba, ROA, ROE, CAR dan NPL) dalam mempengaruhi variabel terikat (LDR). Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal akan digunakan analisis grafik *probability plot* dan Kolmogorov-Smirnov test. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2005), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria yaitu : 1) Jika angka tolerance di atas 0,1 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas, 2) Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar (Ghozali, 2005).

b. Model Regresi

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$LDR = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 CAR + \beta_5 NPL + e$$

Keterangan:

Y = Loan to Deposit Ratio

α = intercept/kofisien yang menyatakan perubahan rata-rata variabel dependen untuk setiap perubahan variabel independen sebesar satu atau atau yang disebut konstanta.

β = angka arah atau kofisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

PL = Pertumbuhan Laba

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

e = eror

c. Uji Kelayakan Model

Uji F Statistik

Menurut Ghozali (2005) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika tingkat probabilitas (sig) > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t (Hipotesis)

Menurut Ghozali (2006:84) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dalam uji t, terdapat kriteria keputusan yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak diterima, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika tingkat signifikansi dbawah 0,05 maka H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen (Defri, 2012).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan tabulasi data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing data variabel sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan laba	36	-.317	.716	.23389	.212932
Roa	36	.000	.045	.02211	.011629
Roe	36	.032	.288	.14731	.066791
Car	36	.104	.279	.17058	.036394
Npl	36	.001	1.007	.18469	.295605
Ldr	36	.010	1.176	.70536	.363546
Valid N (listwise)	36				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas one sample kolmogorof-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi berada diatas 0.05 yaitu sebesar 0.547 maka dapat dinyatakan asumsi normalitas dalam penelitian ini. Untuk itu, disimpulkan bahwa data model regresi berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearita Tolerance dan VIF memperlihatkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas. Hal ini bisa dilihat dari nilai Tolerance dan VIF yang diperoleh, dimana dari masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan , nilai DW sebesar 1.864. dengan menggunakan Tabel *Durbin Watson* pada taraf nyata 5% untuk d_L (Tabel *Durbin Watson Statistic* batas bawah) = 1.18 dan d_U (Tabel *Durbin Watson Statistic* batas atas)= 1.80. Dengan demikian di peroleh kesimpulan bahwa model regresi yang di ajukan masih jauh dari gejala autokorelasi, karena nilai D-W (1.864) lebih besar dari d_U (1.80).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas

yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi diatas 0.05. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Variabel Dependen
	LDR
Konstanta	-0,102 (-0,263)***
Pertumbuhan Laba	0,426 1,519 *
ROA	-3,883 (-0,504)***
ROE	1,772 1,368 *
CAR	3,472 1,661 *
NPL	-0,321 (-1,538)**
F hitung	1,954 *
Ad. R ²	0,120 ***

Keterangan : * Tingkat Signifikan = 10%, ** = 5% *** = 1%

Berdasarkan tabel dan keterangan diatas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \alpha + \beta_1 \text{PL} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{CAR} + \beta_5 \text{NPL} + e$$

$$\text{LDR} = - 0,102 + 0,426 \text{Pertumbuhan Laba} - 3,883 \text{ROA} + 1,772 \text{ROE} + 3,472 \text{CAR} - 0,321 \text{NPL} + 0,390 e$$

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 1,954 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai F_{tabel} atau $F_{0,05}$ (5:36) sebesar 2,32. Dengan demikian nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, yaitu $1,954 < 2,23$ dan nilai probabilitas $F > \alpha$ 0,05. Oleh karena itu maka secara simultan Pertumbuhan Laba, ROA, ROE, CAR, dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen LDR.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Adapun hasil dari analisis koefisien determinasi bahwa R square (R²) menunjukkan nilai 0,246 hal ini berarti 24,6% LDR dapat dijelaskan oleh variabel

independen yang terdiri dari Pertumbuhan laba, ROA, ROE, CAR dan NPL. Nilai $R = 0,496$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 49,6% dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba, ROA, ROE, CAR dan NPL memiliki hubungan yang kuat dengan LDR dikarenakan nilai $R < 50$.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

Pengaruh Hubungan Pertumbuhan Laba terhadap LDR

Variabel distribusi Pertumbuhan Laba memiliki nilai t hitung sebesar 1,519 $< 1,6883$ dan nilai signifikan lebih besar $0,019 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Nilai yang ditunjukkan Pertumbuhan Laba menunjukkan semakin efisiensi biaya maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar dan kemungkinan terjadinya likuiditas kecil dikarenakan bank dapat menyediakan kebutuhan likuiditasnya dengan baik dan cepat. Pertumbuhan laba suatu perusahaan yang baik akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan (Meriwaty, 2005). Hal ini sesuai dengan penelitian Ratna (2013) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap perubahan laba melalui uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh terhadap perubahan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2009) dimana LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Karena kemungkinan disebabkan adanya kondisi perbankan yang berbeda-beda antar periode pada saat pengambilan sampel penelitian yang dilakukan.

Pengaruh Hubungan ROA terhadap LDR

Variabel distribusi ROA memiliki nilai t hitung sebesar $-0,504 < 1,6883$ dan nilai signifikan lebih besar $0,048 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel ROA berpengaruh dan signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Nilai yang ditunjukkan ROA yaitu menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkatan kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat (Husnan, 2006). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2009) dimana ROA secara signifikan tidak mempengaruhi LDR.

Karena bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik dan juga karena mempunyai total *revenue* yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatkan total *revenue* tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik.

Pengaruh Hubungan ROE terhadap LDR

Variabel distribusi ROE memiliki nilai t hitung sebesar $1,368 < 1,6883$ dan nilai signifikan lebih besar $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa

variabel ROE berpengaruh dan signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Nilai yang ditunjukkan ROE menunjukkan bahwa semakin besar ROE maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dengan adanya efisiensi biaya maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar, dan kemungkinan bank tersebut terlikuidasi sangat kecil, sehingga ROE berpengaruh terhadap LDR, artinya semakin tinggi kecukupan modal bank maka semakin kecil tingkat LDR, sehingga kemungkinan likuiditas juga semakin kecil (Vanessa, 2013).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2009) di mana ROE secara signifikan mempengaruhi LDR. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Vanessa (2013) dimana ROE tidak berpengaruh terhadap LDR, hal ini dikarenakan kemungkinan kondisi perbankan yang berbeda-beda antar periode pada saat pengambilan sampel penelitian yang dilakukan.

Pengaruh Hubungan CAR terhadap LDR

Variabel distribusi CAR memiliki nilai t hitung sebesar $1,661 < 1,6883$ dan nilai signifikan lebih besar $0,001 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel CAR berpengaruh dan signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Apabila penempatan dana pada asset yang beresiko tinggi, maka berakibat semakin rendah rasio kecukupan modal, sebaliknya penempatan dana pada asset yang beresiko rendah, maka berakibat menaikkan tingkat kecukupan modal. Peningkatan maupun penurunan rasio kecukupan modal berpengaruh pada perilaku bank. Semakin tinggi nilai CAR, menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh bank, maka bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik. Fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kredit. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi, dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menempatkan dananya ke dalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu meningkatkan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi dan kemungkinan bank tersebut terlikuidasi sangat kecil, sehingga CAR berpengaruh terhadap LDR, artinya semakin tinggi kecukupan modal bank maka semakin kecil tingkat LDR sehingga kemungkinan likuiditas juga semakin kecil (Vanessa, 2013).

Hal ini mendukung penelitian Granita (2011) dimana CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR dan Nasiruddin (2005) di mana CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR dan bertentangan dengan penelitian Hermawan (2009). Karena kemungkinan disebabkan adanya kondisi perbankan yang berbeda-beda antar periode pada saat pengambilan sampel penelitian yang dilakukan.

Pengaruh Hubungan NPL terhadap LDR

Variabel distribusi NPL memiliki nilai t hitung sebesar $-1,538 < 1,6883$ dan nilai signifikan lebih besar $0,103 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa

variabel NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Fitria dan Sari, 2012). Meningkatnya NPL menindikasikan adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank. Jika NPL mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman akan mengalami penurunan. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Kecilnya resiko kredit yang ditanggung pihak bank akan memperkecil terlikuiditasnya suatu bank karena kredit dapat ditangani dengan baik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah ada yaitu Granita (2011), Akbar (2010) dan Nasiruddin (2005) di mana NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, sedangkan Irwan (2010) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. Tetapi penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2008) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap LDR. Hal ini dikarenakan kemungkinan adanya dampak dari penurunan laba bank yang merupakan salah satu komponen yang menambah struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu: 1) Pertumbuhan laba, ROA, ROE, CAR dan NPL tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen LDR. 2) Secara parsial, pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) Secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 6) Secara parsial NPL tidak berpengaruh terhadap LDR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun untuk pihak manajemen perusahaan yaitu : 1) Bagi investor penelitian ini mungkin bisa menjadi acuan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. 2) Perlunya penambahan variabel independen yang mempengaruhi LDR yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya seperti faktor makro ekonomi, yaitu tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah dan lain-lain. 3) Bagi peneliti sendiri bisa lebih mendalam untuk mengetahui bidang akuntansi keuangan khususnya rasio keuangan perbankan. 4) Bagi akademisi dan

peneliti selanjutnya bisa menambah variabel jika ingin meneliti kembali penelitian ini dan bisa meningkatkan kompetensi dalam bidang akuntansi keuangan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari terdapat keterbatasan antara lain: 1) Periode penelitian yang singkat. Sampel yang terbatas pula hanya 12 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. 2) Variabel independen yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi LDR hanya terbatas pada Pertumbuhan Laba, ROA, ROE, CAR dan NPL.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Hj. Musithah, Ida Mentayani. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Studi Pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan Tahun 2007-2009. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia. Banjarmasin.

Ali, Mahsyud. 2004. *Asset Liability Management*, PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Bahtiar Usman. 2003. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1.

Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004. Bank Indonesia, Jakarta.

Budisantoso, Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.

Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.

Defri. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, (Volume 01 No. 01 Tahun 2012).

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Erlina, Sri Mulyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama. USU Press, Medan.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Granita. 2011. Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap LDR (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2002-2009). Tesis. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

- Hapsari, Ayu Epri. 2007. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2001-2005).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Mochowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Penerjemah; Dewi Fitriyani dan Deno A. Kwari. Salemba Empat, Buku 1, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus Bambang. 2008. Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Irwan. 2010. Tinjauan Terhadap Fungsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional. Trikomonika. Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung.
- Kania, Imas Siti. 2012. Pengaruh Perubahan Capital Adequacy Ratio, Return on Asset dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. Skripsi Program Studi Manajemen, Universitas Pasundan, Bandung.
- Kasmir. 2008. Pemasaran Bank. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga. Pranada Media Group. Jakarta.
- Nasaruddin. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wiyalah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang. Tesis Program Pasca Sarjana Manajemen. UNDIP.
- Pearce, John A, Robinson, Richard B. 2008. Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Prayudi, Arditya. 2008. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, BOPO, Return On Asset, dan *Net Interest Margin* Terhadap *Loan to Deposit Ratio*.
- Ratna, Setyaningsih Nungky. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Sastradipoera, Kamaruddin. 2004. Strategi Manajemen Bisnis Perbankan. Bandung : Koppa Sigma.
- Siamat, Dahlan. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi keempat. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Sudarini, Sinta. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI, No. 3.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Tondowidjojo, Fenny dan Anna Purwaningsih. 2007. Manfaat Perubahan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 19, No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Utomo, Andi Priyo. 2008. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Ratio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tesis Program Pasca Sarjana Akuntansi, Universitas Gunadharma.
- Werdaningtiyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra merger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-29.
- Yuliani, Kadek Puspa dan Sujana Edy. 2015. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa). *e-Journal Ak S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi program S1 (Volume 3 No 1 Tahun 2015)*.

www.idx.com